

IMPLEMENTASI PAK KONTEKS GEREJA DI GKII TANDANG, SEMARANG

Semion Nuh¹⁾, I Putu Ayub Darmawan²⁾, Edi Sujoko

*Sekolah Tinggi Teologi Simpson
Jl. Agung No. 66, Krajan, Kel. Susukan, Kec. Ungaran Timur,
Kab. Semarang, Propinsi Jawa Tengah (50526)*
¹⁾semionnuhasang.sale@gmail.com, ²⁾putuayub.simpson@gmail.com

Abstract: Christian Religious Education is a biblical and Christ-centered teaching and learning process. Christian education plays a role in directing a person toward the understanding of and maturity in Christ. This research was conducted as the continuation of the research conducted by the previous researcher that is Susanto. Susanto's research found that Christian religious education has been conducted in GKII Tandang, however the previous research has not explained how is the implementation. For that reason, it is considered important to describe Christian Religious Education implemented in the congregation of GKII Tandang. For that purpose, the researcher collects data through interviews with pastors, church governing body members and church members, then observes the fellowship activities and collects data from church documentation. Based on the results of the research, it has been found that the Christian Religious Education in GKII Tandang is held through Sunday worship preaching, catechisms, cell group fellowship, categorical fellowship, open-air fellowship, and prayer and fasting. Thus, the study concludes that Christian Religious Education is carried out in the congregation through fellowship and teaching.

Keywords: *christian education, church, gkii tandang*

Abstrak: Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Kristus. PAK berperan untuk mengarahkan pribadi seseorang menuju pada pengenalan dan kedewasaan dalam Kristus. Penelitian ini dilaksanakan sebagai tindak lanjutan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu Susanto. Penelitian Susanto menemukan bahwa PAK dalam jemaat GKII Tandang telah dilakukan, hanya peneliti terdahulu belum memaparkan bagaimana pelaksanaannya. Untuk itu dipandang penting memaparkan PAK yang dilaksanakan dalam jemaat di GKII Tandang. Untuk tujuan tersebut, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada gembala jemaat, badan pengurus jemaat dan anggota jemaat, kemudian melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan persekutuan serta mengumpulkan data melalui dokumentasi gereja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka ditemukan bahwa PAK dilaksanakan dalam jemaat di GKII Tandang melalui khotbah ibadah umum, katekisasi, persekutuan komsel, persekutuan kategorial, persekutuan ibadah padang, dan persekutuan doa dan puasa. Jadi, penelitian menyimpulkan bahwa PAK dilaksanakan dalam jemaat melalui persekutuan-persekutuan dan pengajaran.

Kata Kunci: *pendidikan kristen, gereja, gkii tandang*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pengajaran yang bertujuan untuk membawa orang kepada Kristus serta mendewasakan iman agar bertumbuh secara rohani. Banyak orang yang mengakui diri me-

reka sebagai pengikut Kristus atau beragama Kristen, tetapi masih hidup dalam kehidupan yang lama. Orang Kristen yang sungguh-sungguh hidup sebagai pengikut Kristus akan semakin bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan melalui pengajaran firman Tu-

han. PAK menurut Martin Luther yang dikutip oleh Kristianto (2006, pp. 2-3) menjelaskan bahwa PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Dengan demikian PAK memiliki tujuan untuk mendidik manusia agar hidup dalam kebenaran dan membawa orang mengenal Yesus Kristus dan pendewasaan rohani. Untuk mencapai tujuan itu, PAK dilaksanakan dalam beberapa konteks, antara lain PAK dalam keluarga, dalam gereja, di sekolah, dan dalam masyarakat majemuk (GP, 2012, pp. 68, 76, 97, 124). Dari keempat konteks tersebut penulis lebih fokus pada PAK dalam gereja.

Daniel Nuhamara (2007, p. 29) menjelaskan bahwa gereja merupakan suatu komunitas orang-orang Kristen bertujuan untuk menolong anggota-anggota gereja bertumbuh menuju kedewasaan Kristen. Untuk mencapai hal itu, PAK berperan untuk membina jemaat agar tetap menjadi jemaat yang bertumbuh. Gereja dalam hal ini adalah sekelompok orang percaya pada Kristus Yesus yang diidentifikasi sebagai jemaat lokal atau sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat yang bertugas untuk melengkapi dan mengajar warga jemaat agar tetap setia kepada Tuhan dan menjalankan perintah-Nya (Darmawan, 2014, p. 206; 2012, p. 18). Untuk itu gereja secara organisasi harus melaksanakan pembinaan melalui pelaksanaan PAK dalam jemaat. Demikian pula di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Tandang, PAK dalam jemaat dilakukan untuk membina jemaat agar bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan.

GKII Tandang berada di jalan Tandang Selatan No. 9 Jomblang Candisari Semarang. Daerah yang menjadi lokasi GKII Tandang merupakan daerah yang dikenal dengan banyak preman, pencuri, pemabuk serta peristiwa perkelahian, perselingkuhan

dan bahkan prostitusi terselubung di rumah-rumah warga (Susanto, 2016, p. 15). Peristiwa-peristiwa tersebut sangat mempengaruhi lingkungan jemaat GKII Tandang untuk bertumbuh secara rohani di dalam Kristus. GKII Tandang dengan latar belakang ini memiliki masalah yang serius dalam jemaat. Dalam penelitian Susanto di GKII Tandang, dikemukakan bahwa pada awalnya jemaat sudah berkembang karena menjalin hubungan dengan Yayasan Compassion Indonesia (YCI) mulai tahun 1992. Setelah terjalinnya hubungan antara GKII Tandang dan YCI dengan baik, maka kedua organisasi tersebut bekerjasama untuk mendirikan Pusat Pengembangan Anak (PPA) di GKII Tandang. Melalui PPA tersebut, disalurkan bantuan beasiswa bagi anggota jemaat yang menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), bahkan diberikan kepada jemaat yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Program PPA tersebut sangat mendukung perkembangan dan pertumbuhan jemaat, khususnya untuk membuat jemaat setia mengikuti kegiatan yang diadakan PPA di GKII Tandang. Tetapi karena pengurus PPA di GKII Tandang tidak menjalankan kegiatan sesuai dengan peraturan YCI, maka kerjasama tersebut tidak dapat dilanjutkan dan akhirnya PPA ditutup.

Setelah PPA ditutup, semua anak-anak dan pemuda yang menerima bantuan dari PPA dipindahkan ke PPA yang ada di gereja lain, bahkan orang tua mereka banyak juga yang pindah. Hal tersebut mengakibatkan perubahan total GKII Tandang, yang tadinya padat dengan kegiatan yang dihadiri banyak anggota, menjadi sepi dan bahkan ibadah hari minggu pun sepi dan menurun drastis, sementara komsel, persekutuan kaum pria/wanita, persekutuan pemuda, remaja dan anak menjadi vakum. Hal tersebut menunjukkan bahwa jemaat GKII Tandang tidak mandiri dan bergantung pada

bantuan, sehingga tidak dapat bertahan dalam organisasi atau berjemaat di GKII Tandang. Oleh sebab itu sebagai seorang pemimpin gereja, Susanto memandang bahwa perlu mengetahui masalah-masalah yang ada di lingkungan jemaat.

Berdasarkan hasil penelitian Susanto (Susanto, 2016, p. 16) ada beberapa masalah yang coba untuk diselesaikannya, yaitu:

... Pertama, ketidakpastian anggota jemaat karena merasa tidak lagi memperoleh bantuan beasiswa pendidikan dari GKII Tandang. Kedua, pola pikir jemaat yang memiliki motivasi untuk menjadi anggota jemaat yang selalu dibiayai oleh gereja GKII Tandang.

Masalah kedua sangat berkaitan dengan pendidikan Kristen dalam jemaat. Dari penelitian mengenai anggota jemaat GKII Tandang di atas, Susanto (2016, pp. 16-18) juga menjelaskan bahwa PAK juga dilaksanakan melalui strategi pembinaan warga jemaat antara lain, pertama, pendekatan kepada anggota jemaat. Kedua, pembinaan iman jemaat. Ketiga, penataan administrasi jemaat. Keempat, pembinaan dalam mengubah pola pikir jemaat. Kelima, memberi teladan. Keenam, pengelolaan keuangan yang terbuka dan bertanggung jawab. Strategi kedua dan keempat merupakan dasar dari penelitian lanjutan ini yaitu pembinaan iman jemaat dan mengubah pola pikir jemaat. Adapun hasil dari pembinaan jemaat berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2016, p. 18) yaitu, kehadiran jemaat semakin meningkat, jemaat bertumbuh dalam iman, keteraturan data jemaat, jemaat memiliki tanggung jawab dan tidak bergantung kepada bantuan, jemaat mengalami peningkatan secara ekonomi, dan gereja memiliki peningkatan dalam pengelolaan keuangan dan bertanggung jawab. Hanya penelitian Susanto belum memaparkan bagaimana pendidikan Kristen dalam

jemaat dilakukan sehingga dapat mengubah pola pikir jemaat. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian yang dapat menjelaskan tentang pelaksanaan PAK dalam jemaat di GKII Tandang. Dengan demikian, penelitian terdahulu akan semakin dilengkapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian Susanto dengan judul studi kasus di GKII Tandang belum menjelaskan bagaimana PAK dalam jemaat dilaksanakan. Oleh sebab itu, penulis memandang perlu diteliti bagaimana pelaksanaan PAK dalam jemaat di GKII Tandang, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan PAK dilaksanakan dalam jemaat di GKII Tandang? Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan pelaksanaan PAK dalam jemaat di GKII Tandang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2010, p. 6) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dikarenakan peneliti melakukan pendalaman pada penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2010, p. 7) bahwa fungsi penelitian kualitatif adalah untuk meneliti sesuatu secara mendalam. Selain itu, penulis menggunakan metode kualitatif karena data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data bersifat kualitatif. Data-data kualitatif dikumpulkan melalui pengamatan, wa-

wawancara, atau penelaahan dokumen (Moleong, 2010, p. 9). Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen kepada jemaat di GKII Tandang yang berkaitan dengan pelaksanaan PAK dalam jemaat yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis melakukan penelitian di GKII Tandang. Dalam gereja lokal tersebut, peneliti melakukan penelitian bukan hanya di lokasi gereja melainkan juga di rumah jemaat yang terkait dengan GKII Tandang yang melaksanakan PAK dalam jemaat. Dalam penelitian ini, peneliti mendapat informasi serta masuk ke gereja GKII Tandang melalui Susanto. Dari penjelasan Susanto bahwa pembinaan warga jemaat dilakukan dalam jemaat. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan penelitian secara mendalam dengan meneliti pelaksanaan PAK yang dilakukan dalam jemaat.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, yang menjadi alat instrumen adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, p. 59) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya.

Karena peneliti adalah instrumen maka peneliti harus divalidasi. Validasi peneliti dilakukan dengan memastikan bahwa peneliti menguasai prosedur penelitian ini, kemudian secara akademik nilai mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian memperoleh nilai baik dan sangat baik. Sebagai instrument penelitian, peneliti mengumpulkan data dan melengkapi data penelitian.

Peneliti mengumpulkan data dari gem-bala jemaat, badan pengurus jemaat, ang-

gota jemaat, dokumen milik gereja, kegiatan kategorial dan kelompok sel yang dilaksanakan dalam jemaat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2012, p. 316) menjelaskan bahwa:

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pokok dasar pertanyaan-pertanyaan disusun secara terstruktur sebelum melakukan wawancara. Kemudian, wawancara tidak terstruktur ditujukan kepada subjek tertentu, untuk mendalami situasi, mengungkap motivasi, maksud, serta dapat mengetahui informasi yang diperlukan.

Kemudian penulis melakukan observasi. Sugiyono (2012, p. 310) menjelaskan bahwa observasi partisipatif ialah peneliti terlibat dengan kegiatan yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian dalam penulisan ini, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data. Dalam observasi partisipatif dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, partisipasi pasif dan partisipasi aktif. Partisipasi pasif ialah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemudian, partisipasi aktif adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap (Sugiyono, 2012, p. 311). Observasi partisipatif pasif dan aktif dilakukan pada kegiatan-kegiatan PAK dalam jemaat. Dalam observasi tersebut, pene-

liti akan mengikuti dan mengamati kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan PAK. Untuk mendalami data penelitian, penulis juga melakukan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data beberapa dokumen milik gereja seperti kurikulum pendidikan dalam jemaat dan materi pengajaran. Pengumpulan data melalui dokumen akan membuktikan kegiatan dan pelaksanaan program pendidikan dalam gereja. Menurut Moleong (2010, p. 217) bahwa kegunaan dokumen dalam penelitian yaitu adalah sebagai bukti untuk suatu pengujian.

Data dapat dipercaya jika memiliki derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian (Moleong, 2010, p. 324). Untuk itu dalam penelitian ini penulis melakukan pemeriksaan data dengan triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan informan lain. Triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen lain. Kemudian penulis juga melakukan ketekunan pengamatan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang ditemui secara rinci.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis model Bogdan dan Biklen. Moleong (2010, p. 248) menjelaskan analisis model Bogdan dan Biklen dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah diperoleh, kemudian data tersebut dipilah menjadi satuan yang dapat dikelola, data yang dipilah selanjutnya penulis sintesiskan. Penulis selanjutnya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain dalam bentuk laporan penelitian. Pada proses menganalisis data terdapat beberapa poin penting yang dilakukan oleh peneliti,

yaitu mencatat sehingga menghasilkan catatan lapangan dengan memberikan kode supaya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, meng-sintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya (Moleong, 2010, p. 248).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis data maka ada beberapa bentuk pelaksanaan PAK dalam jemaat di GKII Tandang.

Pengajaran Melalui Khotbah Ibadah Umum

Dari hasil wawancara dengan Susanto, pada Tanggal 27 Januari 2018, ibadah umum dilaksanakan pada hari minggu pukul 08.00 sampai pukul 10.00 pagi. Dalam ibadah tersebut jemaat menaikan pujian melalui nyanyian, memanjatkan permohonan dan syukur dalam doa, dan penyampaian pengajaran. Pengajaran merupakan salah satu pendidikan Kristen yang dilaksanakan dalam jemaat di GKII Tandang. Adapun cara melaksanakan pengajaran tersebut yaitu melalui khotbah dan menggunakan *power point*. Dalam wawancara dengan Susanto dijelaskan juga bahwa tujuan khotbah tersebut adalah untuk mengajarkan kepada jemaat mengenai doktrin, keluarga Kristen, dan kehidupan praktis lainnya. Dari data yang peneliti kumpulkan, salah satu PAK yang dilaksanakan dalam jemaat GKII Tandang adalah melalui pengajaran dalam ibadah umum hari minggu. Pengajaran dilaksanakan dalam ibadah umum dalam bentuk khotbah dengan dibantu menggunakan media *power point*.

Dari tema-tema khotbah yang disusun, tampak bahwa pelaksanaan PAK dalam jemaat melalui khotbah sejalan dengan fungsi PAK yang dikemukakan oleh Susanto (2016, pp. 21-33), yaitu jemaat mengalami pertumbuhan spiritual, mampu memuridkan, dan

mendorong jemaat untuk melayani atau menjangkau orang lain. Demikian pula dijelaskan oleh Tanya (1999, pp. 6-7) bahwa persekutuan dan pengajaran yang dilakukan dalam gereja untuk menumbuhkan iman jemaat sehingga menjadi jemaat yang dewasa rohani. Dari hasil data tersebut, bahwa PAK dalam bentuk pengajaran dalam gereja sejalan dengan teori. Penelitian ini menunjukkan pula bahwa pelaksanaan PAK relevan dengan apa yang kemukakan oleh Selan bahwa pendidikan dalam jemaat berfungsi untuk memperlengkapi jemaat. Selan (2006, p. 12) menjelaskan bahwa jemaat perlu pembinaan sebagai usaha untuk melengkapi anggota jemaat yang berfungsi sebagai anggota tubuh Kristus.

Pendidikan Agama Kristen Melalui Katekisasi

Salah satu bentuk PAK dilaksanakan dalam jemaat GKII Tandang adalah katekisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Susanto, katekisasi dilaksanakan kepada jemaat yang telah mendaftarkan diri untuk siap dibaptis dan calon pengantin yang siap dinikahkan (pra-nikah). Adapun syarat-syarat seorang calon peserta katekisasi sebagai berikut: (a) minimal usia remaja sampai pada usia lanjut, (b) memiliki keinginan untuk mengikuti pelajaran, (c) mengisi formulir pendaftaran, dan (d) siap dibaptis selam. Apabila peserta katekisasi telah melakukan persyaratan di atas, maka pelaksanaan katekisasi dilaksanakan minimal 10 kali pertemuan dalam jangka waktu 3 bulan, kemudian pelaksanaan.

Berkaitan dengan pelaksanaan katekisasi, Susanto (Wawancara pada 19 Maret 2018) membimbing peserta katekisasi dengan menggunakan buku panduan. Apabila peserta telah dikatekisasi maka pelaksanaan baptisan dilakukan pada hari kenaikan dalam kebaktian ibadah padang. Susanto (Wawancara pada 19 Maret 2018)

menjelaskan bahwa tujuan katekisasi dilaksanakan dalam jemaat, sebagai berikut: (a) mengajarkan jemaat untuk mengerti asas-asas dasar pengajaran Alkitab; (b) supaya jemaat mengerti asas-asas kepercayaan Gereja Kemah Injil Indonesia (Injil Empat Berganda); dan (c) supaya jemaat mengerti tanggung jawab mereka sebagai orang Kristen dan sebagai warga gereja atau anggota gereja.

Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan PAK melalui katekisasi dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan jemaat tentang pengajaran Alkitab dan mengerti tanggung jawabnya. Hal tersebut sejalan dengan peran katekisasi yaitu untuk menolong jemaat mengetahui prinsip-prinsip dasar iman Kristen pada umumnya (Faisal, 2015, p. 3). Abineno (2012, pp. 55, 72) menjelaskan bahwa tujuan pelayanan katekisasi dalam gereja untuk mengajarkan kepada jemaat persekutuan, doa, pengakuan dosa, upacara dan puji-pujian. Dari pendapat Abineno tampaknya ada kesesuaian dengan temuan bahwa pentingnya jemaat mengetahui dan melakukan tanggung jawab sebagai warga gereja atau anggota gereja. Pelaksanaan proses katekisasi akan dipimpin oleh pendeta agar jemaat mengenal Kristus. Abineno menjelaskan tentang pelayanan katekisasi dalam jemaat dan tujuannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, pertama, Katekisasi Keluarga, yang adalah tempat mula-mula pendidikan dimulai dan bimbingan agama diberikan. Katekisasi dalam keluarga melalui orang tua sebagai pengajar (Ul. 6:7; Ams. 13:24). Kedua, Katekisasi Gereja, disebut rumah pengajaran yang berarti gereja mengajarkan kepada jemaat di dalamnya persekutuan, doa, pengakuan dosa, upacara dan puji-pujian (Abineno, 2012, pp. 55-72). Jadi, katekisasi merupakan pengajaran yang harus dilakukan jemaat, baik di dalam keluarga maupun di dalam gereja karena melalui pengajaran

jemaat akan semakin bertumbuh dan dewasa dalam Kristus.

Pendidikan Melalui Kolompok Sel

Salah satu kegiatan yang dilakukan di luar hari minggu adalah Kelompok Sel. Menurut Wagner (2003, p. 112) definisi sel adalah

... delapan atau dua belas orang beriman berkumpul untuk saling melayani, untuk meningkatkan perasaan kasih dan persatuan mereka, dan untuk mendorong satu sama lain supaya mengabdikan penuh kepada Kristus.

Penulis berpendapat bahwa kelompok sel merupakan kegiatan ibadah doa yang dilakukan oleh banyak gereja, dan kegiatan tersebut juga merupakan salah satu program dalam gereja guna menumbuhkan rasa persaudaraan dan menumbuhkan iman rohani jemaat. Dalam persekutuan tersebut jemaat memiliki kesempatan menyampaikan pergumulan untuk didoakan. Sebagaimana dijelaskan dalam Matius 18:20, "Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka."

Persekutuan kelompok sel sangat menolong jemaat dalam pergumulan untuk menaikkan doa kepada Tuhan. Dalam jemaat, kegiatan kelompok sel biasa dilakukan di rumah-rumah jemaat atau dalam gereja. Pelayanan kelompok sel juga menolong keinginan jemaat untuk melatih dalam memimpin persekutuan dan memimpin doa. Selain itu, dalam kelompok sel biasa dilakukan belajar Alkitab. Pendalaman Alkitab (PA) bertujuan untuk menumbuh pengetahuan jemaat akan Alkitab.

Salah satu pelaksanaan PAK dalam jemaat GKII Tandang adalah persekutuan komsel. Susanto menjelaskan bahwa kelompok sel (komsel) merupakan suatu kegiatan persekutuan kelompok kecil dan di dalam-

nya jemaat saling berbagi kasih. Dalam jemaat GKII Tandang, komsel disebut dengan Kemah Kasih. Kemah Kasih mulai dilaksanakan pada masa jabatan Susanto (Wawancara pada 27 Januari 2018) dengan tujuan supaya jemaat dibina berlandaskan dengan kasih, dengan harapan jemaat kuat baik mengenai hubungan keluarga, maupun hubungan dengan Tuhan. Kegiatan Kemah Kasih dilaksanakan pada hari rabu malam pukul 19.00 sampai pukul 21.00. Adapun Kemah Kasih dalam jemaat GKII Tandang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: kelompok Galatia, Filipi dan Kolose. Rossa (Wawancara pada 27 Januari 2018) menjelaskan bahwa dalam persekutuan Kemah Kasih, masing-masing dilaksanakan di rumah-rumah jemaat, dengan kegiatan yang dilakukan seperti *sharing*, diskusi serta kesaksian-kesaksian. Tujuan dari ibadah Kemah Kasih dalam jemaat yaitu, adanya saling mengunjungi, saling mendoakan, dan kebersamaan. Selain itu, persekutuan Kemah Kasih pada setiap akhir bulan, kelompok-kelompok Kemah Kasih digabung dalam persekutuan di rumah jemaat. Kegiatan ibadah gabungan kelompok tersebut diisi dengan ibadah biasa dan firman Tuhan dengan tema khusus.

Jadwal pelaksanaan kegiatan Kemah Kasih dilaksanakan dari bulan Januari sampai Juni tahun 2017. Selain itu, adapun materi pribadi dari Alkitab yang digunakan untuk dijadikan bahan ajar dengan tema dan ayat Alkitab sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Pribadi

Tema	Ayat Alkitab
Pelajaran dari Doa Salomo	1 Raja-Raja 3:9-28
Iman Menghasilkan Pemulihan	Markus 5:21-43
Hidup dalam Jalan dan Tuntunannya	Keluaran 13:17-22
Tuhan Membela Orang yang Taat	Keluaran 14:15-31
Mengarahkan Pandangan kepada Tuhan	Keluaran 14:1-14

Sumber: Dokumen Gereja (Diolah oleh peneliti)

Dari data kegiatan persekutuan kom-sel, salah satu pelaksanaan PAK dalam jemaat GKII Tandang adalah persekutuan kom-sel. Dalam pelaksanaan kegiatan persekutuan kom-sel tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kom-sel dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan supaya jemaat dapat meningkatkan perasaan kasih dan saling melayani satu sama lain, serta menumbuhkan pengenalan akan Kristus. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wagner (2003, p. 112), bahwa kom-sel merupakan PAK dalam jemaat berupa kegiatan di luar hari minggu dengan tujuan untuk meningkatkan perasaan kasih dan persatuan serta mendorong satu sama lain supaya mengabdikan penuh kepada Kristus.

PAK Melalui Pelayanan Kategorial

Bentuk PAK kategorial menurut Harianto GP (2012, p. 81) dibagi menjadi empat yaitu: PAK anak-anak (sekolah minggu), PAK remaja (remaja dan pemuda), PAK orang dewasa (pendidikan kepada orang dewasa), dan PAK lanjut usia. Dari data penelitian ditemukan salah satu bentuk pelaksanaan PAK konteks gereja adalah pelayanan kategorial. Pelayanan kategorial dibagi menjadi 5 kelompok sebagai berikut:

Pendidikan untuk usia dewasa

Implementasi PAK untuk orang dewasa dalam konteks gereja di GKII Tandang dilaksanakan dalam bentuk persekutuan kaum pria dan kaum perempuan. Persekutuan kaum pria (Perkaria) dilaksanakan setiap hari minggu pukul 19.00 sampai pukul 21.00 malam. Ilham Sukarno (Wawancara pada 21 Januari 2018) menjelaskan bahwa persekutuan kaum pria tidak menggunakan materi khusus namun belajar dari Alkitab. Bahan yang dipelajari akan ditentukan oleh pemimpin acara sendiri. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam persekutuan tersebut seperti renungan, sharing, kesaksian,

dan saling mendoakan. Kemudian, persekutuan kaum pria juga memiliki program mengunjungi anggota kaum pria yang tidak aktif mengikuti persekutuan, khususnya persekutuan kaum pria.

Kemudian PAK dilaksanakan dalam persekutuan kaum perempuan (Perkauan). Perkauan dilaksanakan dengan jadwal yang tersusun baik, setiap hari Senin pukul 19.00 sampai pukul 21.00. Kemudian dalam jadwal tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Rosa (Wawancara pada 27 Januari 2018), bahwa dalam persekutuan Perkauan dan Perkaria pada minggu kelima dalam satu bulan akan diadakan ibadah bersama (gabungan). Pelaksanaan persekutuan Perkauan berdasarkan dokumentasi gereja, bahwa persekutuan tersebut menggunakan bahan ajar dalam bentuk buku. Buku tersebut merupakan buku panduan untuk memimpin acara ibadah. Dalam ibadah, salah satu peran PAK yang digunakan ialah jemaat atau anggota Perkauan dilibatkan dalam pelayanan tersebut. Dari Persekutuan ibadah Perkauan, jemaat Tuhan dilatih untuk memimpin ibadah Perkauan, dengan tujuan pendidikan dan pemuridan secara tidak langsung yaitu dalam melatih jemaat untuk bisa memimpin doa dan memimpin pujian. Kemudian hasil dari melibatkan jemaat dalam pelayanan kelompok kecil, adalah mampu memimpin pujian di ibadah umum (*song leader*), memimpin PA dalam kelompok kecil dan memimpin doa.

Pelaksanaan PAK di GKII Tandang sejalan dengan beberapa teori. PAK pada orang dewasa dalam gereja adalah PAK yang diajarkan langsung melalui firman Tuhan yang disampaikan pengkhotbah dalam ibadah. Bryson seperti dikutip oleh Suprijanto (2008, p. 13) dalam bukunya mengatakan:

Pendidikan orang dewasa adalah semua aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-

hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual.

Penulis berpendapat bahwa PAK kepada orang dewasa di GKII Tandang memperhatikan faktor yang mempengaruhi lingkungan dan keadaan yang dialami oleh orang dewasa. PAK kepada orang dewasa sangat berbeda dengan anak-anak remaja dan pemuda, sehingga dapat disimpulkan bahwa PAK orang dewasa memiliki ciri khas yang serius dalam menghadapi tantangan kegiatan, penghasilan dan pendidikannya.

PAK untuk pemuda

Salah satu pelaksanaan PAK kategorial yang dilaksanakan adalah persekutuan kaum remaja dan muda (Perkamud). Perkamud dilaksanakan dengan jadwal yang tersusun baik. Dalam persekutuan Perkamud tersebut, kegiatan yang dilakukan adalah pujian penyembahan, doa, firman Tuhan, dll. Femi Cahyaning Wardhani (Wawancara pada 06 Januari 2018) menjelaskan bahwa dalam persekutuan Perkamud tidak menggunakan bahan atau materi ajar yang resmi tetapi belajar dalam Alkitab. Selanjutnya dalam persekutuan Perkamud anggota pemuda dilibatkan untuk memimpin acara dengan tujuan melatih pemuda untuk menjadi pelayan dalam ibadah.

PAK dalam pelayanan anak dan remaja

Secara teoritis, sangat penting untuk melaksanakan pendidikan anak. Darmawan (2015, p. 9) menjelaskan bahwa mendidik anak merupakan tugas yang penting dan mulia, sebab Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menegaskan pentingnya mendidik anak, khususnya mendidik dalam terang firman Tuhan. Selain itu karena anak adalah orang berdosa yang memerlukan keselamatan, maka pendidikan anak menjadi tanggung jawab gereja sehingga mereka dapat bertumbuh dan memuliakan Allah.

Dalam implementasi PAK konteks gereja di GKII Tandang, salah satu PAK kategorial yang dilaksanakan adalah dalam bentuk Pelayanan Anak dan Remaja (PAR). Adapun kegiatan yang dilakukan dalam persekutuan PAR adalah pujian, kesaksian, doa dan cerita. Selain itu, dalam persekutuan PAR, anggota PAR dilatih untuk memberikan persembahan untuk pekerjaan pelayanan Tuhan dalam organisasi PAR. Persekutuan PAR, dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: Matius (kelas kecil), Markus (kelas menengah) dan Lukas (kelas besar).

Dengan terlaksananya kegiatan PAR dalam jemaat di GKII Tandang, anak-anak dilatih untuk membuka dan membaca Alkitab. Selain itu, mental anak dilatih untuk berani menyampaikan kesaksian secara pribadi dengan bernyanyi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pengajaran yang diberikan kepada anggota PAR seperti memberikan persembahan, berani bersaksi sendiri, dan menghafal banyak lagu atau pujian sekolah minggu. Give Adril (Wawancara pada 27 Januari 2018) menjelaskan bahwa bahan pengajaran yang digunakan dalam persekutuan PAR adalah buku pedoman. Buku-buku tersebut merupakan buku yang telah digunakan oleh guru-guru sekolah minggu. Tujuan menggunakan buku tersebut supaya mempermudah guru sekolah minggu mempersiapkan bahan ajar.

Persekutuan lanjut usia

Susanto (Wawancara pada 19 Maret 2018) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan PAK kepada usia lanjut tidak dalam bentuk khusus seperti kegiatan-kegiatan persekutuan kategorial lainnya. Tetapi, bentuk PAK yang dilaksanakan kepada usia lanjut adalah kunjungan, mengikuti ibadah umum, dan persekutuan kaum pria dan persekutuan kaum wanita. Selanjutnya, Susanto menjelaskan bahwa kelompok lanjut usia yang pria akan masuk ke Perkaria (usia

menikah sampai tua) dan kelompok lanjut usia yang perempuan masuk ke Perkawan (usia menikah sampai tua). Jadi, penulis menyimpulkan bahwa persekutuan kepada usia lanjut dilakukan, hanya tidak dalam bentuk persekutuan kategorial lainnya yang organisasinya dibentuk.

Berdasarkan data persekutuan kategorial di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan persekutuan kategorial dilaksanakan dalam jemaat GKII Tandang, supaya memenuhi kebutuhan jemaat untuk bertumbuh iman dalam Kristus. Pertumbuhan iman itu kemudian menghasilkan kemandirian dalam jemaat. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eli Tanya (1999, p. 44). PAK kepada orang yang lanjut usia dilaksanakan dengan memperhatikan keadaan hidup yang mereka jalani. PAK membutuhkan perhatian khusus dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan terhadap usia lanjut. Menurut Kristanto (p. 119) hal-hal yang harus diperhatikan dalam PAK kelompok usia lanjut adalah penyesuaian secara fisik, yaitu mereka tidak memiliki kekuatan fisik, kegesitan, atau ketahanan seperti orang muda. Tetapi, mereka jangan dianggap tidak berguna atau lemah karena mereka memiliki hikmat dan bijaksana. Kemudian, penyesuaian secara ekonomi, yaitu dari penghasilan, mereka bergantung pada pensiunan, investasi dan jaminan sosial. Selanjutnya, menyesuaikan diri dari rasa kehilangan atas orang yang dikasihkan.

PAK Melalui Kebaktian Padang

Salah satu bentuk kegiatan PAK yang dilaksanakan dalam jemaat adalah ibadah padang. Ibadah padang dilaksanakan setahun sekali, pada hari kenaikan Yesus Kristus. Adapun kegiatan yang dilakukan di dalamnya seperti puji-pujian, doa, renungan singkat dan permaian. Berdasarkan wawancara pada Susanto (19 Maret 2018), tujuan ibadah padang adalah kebersamaan dan

kekeluargaan dalam Tuhan. Dari data persekutuan ibadah padang yang penulis peroleh, disimpulkan bahwa tercipta suasana kekeluargaan dan kebersamaan dalam jemaat, seperti yang dijelaskan oleh Tanya (1999, p. 44) bahwa sifat kegiatan dalam *retreat* adalah bebas, santai, metodenya kreatif, rekreasi dan diskusi, sehingga mempermudah berkomunikasi dan ada keakraban di dalamnya.

Persekutuan padang merupakan bentuk pelayanan musiman atau liburan, dalam skala besar, biasa dilakukan dalam bentuk *retreat*. Seperti dijelaskan dalam Markus 6:30-31:

Kemudian rasul-rasul itu kembali berkumpul dengan Yesus dan memberitahukan kepada-Nya semua yang mereka kerjakan dan ajarkan. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahatlah seketika!" Sebab memang begitu banyaknya orang yang datang dan yang pergi, sehingga makanpun mereka tidak sempat.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Yesus dan murid-murid menjauhkan diri sendiri untuk beristirahat sejenak. Dalam perjalanan Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya Ia mengajak murid-murid untuk berhenti sejenak. Penulis berpendapat bahwa hal yang dilakukan oleh Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya adalah mengambil waktu sejenak untuk beristirahat dalam perjalanan pelayanan mereka. Demikian dengan kegiatan yang ada dalam gereja, bahwa pelayanan juga membutuhkan suatu refleksi bagi pengurus jemaat dan jemaat Tuhan dalam pelayanannya. Biasanya kegiatan retreat atau kebaktian padang dilakukan dalam bentuk ceramah, camping, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat rohani seperti bersekutuan pribadi dengan Tuhan. Apabila kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kelompok, akan disenangi oleh banyak orang. Sebagaimana dijelaskan oleh Kristanto (2006, p. 137) bah-

wa kegiatan retreat maupun kebaktian padang disenangi oleh banyak orang dan memiliki suasana yang santai dan waktu yang lama, membuat proses belajar lebih meresap. Eli Tanya (1999, p. 44) berpendapat bahwa kegiatan tersebut dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan, umur, tujuan dan ajaran. Kemudian, sifatnya adalah bebas, santai, metodenya kreatif, rekreasi dan diskusi.

PAK Melalui Persekutuan Doa dan Puasa

Salah satu bentuk PAK yang dilaksanakan dalam jemaat GKII Tandang adalah persekutuan doa dan puasa. Kegiatan doa dan puasa dilaksanakan pada hari jumat yaitu pagi pukul 10.00 sampai 11.00. Kemudian, malam jam 19.00 sampai 20.30. Adapun susunan acara yang dilaksanakan adalah nyanyian, doa, baca Alkitab dan doa bersama. Tujuan dari persekutuan doa dan puasa adalah untuk menumbuhkan iman jemaat dan saling menguatkan serta saling mendoakan satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa salah satu pelaksanaan PAK dilaksanakan dalam jemaat GKII Tandang adalah melalui doa dan puasa. Doa dan puasa yang dilakukan di GKII Tandang bertujuan untuk menumbuhkan jemaat. Jadi, pelaksanaan PAK berfungsi dalam jemaat untuk menumbuhkan iman jemaat sebagaimana dijelaskan oleh Ruth F. Selan (2006, pp. 14-15) bahwa fungsi PAK dalam jemaat adalah untuk menumbuhkan iman jemaat agar menjadi anggota tubuh Kristus yang saling melengkapi.

DAFTAR RUJUKAN

Abineno, J.L.Ch. (2012). *Sekitar Katekese Gerejawi*. Jakarta: Gunung Mulia.
Adril, Giver. *Wawancara oleh Penulis pada 27 Januari 2018 di Pastori GKII Tandang*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul *Implementasi PAK Konteks Gereja Di GKII Tandang, Semarang*, peneliti menyimpulkan bahwa PAK dilaksanakan dalam jemaat gereja tersebut. Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan PAK dalam jemaat di GKII Tandang yang dilakukan yaitu: pengajaran melalui khotbah dalam ibadah minggu, PAK melalui katekisasi, persekutuan komsel, persekutuan kategorial (Perkaria, Perkauan, Perkamud dan PAR), persekutuan ibadah padang, dan persekutuan doa dan puasa.

Sementara, pendukung kegiatan pelaksanaan PAK dalam jemaat di GKII Tandang, yaitu: jadwal kegiatan persekutuan yang teratur, memiliki materi ajar yang relevan, dan tema-tema khotbah yang tersusun baik. Tujuan PAK dalam jemaat di GKII Tandang adalah untuk menumbuhkan iman jemaat dengan memberikan tanggung jawab sesuai kemampuan jemaat, seperti memberikan jadwal ibadah dalam rumah-rumah jemaat, memberikan kesempatan kepada jemaat untuk turut terlibat dalam pelayanan persekutuan kelompok kecil. Wujud pertumbuhan iman dalam jemaat adalah terjadinya kemandirian jemaat yang kemudian berdampak pada pelayanan yang lebih efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa PAK dalam konteks gereja bermanfaat untuk meningkatkan iman jemaat. Pertumbuhan iman tersebut kemudian berperan dalam terjadinya kemandirian jemaat di GKII Tandang.

Darmawan, I P.A. (2014). "Peran Gereja Dalam Pendidikan Nasional", *Jurnal Simpson: Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1 (2).

_____. (2015). *Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu*. Ungaran Ti-

- mur: STT Simpson.
- Faisal (editor). (2015). *Katekisasi Prinsip-Prinsip Dasar Iman Kristen*. Bandung: Kalam Hidup.
- GP, Harianto. (2012). *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Kristianto, P.L. (2006). *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, J.M. (2012). *Strategi Pendidikan Warga Jemaat*. Jawa Barat: Generasi Info Media.
- Nuhamara, D. (2007). *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Rosa. Wawancara oleh Penulis pada 27 Januari 2018 di Pastori GKII Tandang.
- Selan, R.F. (2006). *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, Ilham. Wawancara oleh Penulis pada 21 Januari 2018 di Pastori GKII Tandang.
- Suprijanto. (2008). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto. (2016). "Strategi Pembinaan Warga Jemaat dalam Meningkatkan Kehidupan Jemaat (Studi Kasus di GKII Tandang)" *Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen, Tema: "Pembinaan Jemaat untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat"* (STT Simpson, 18 April 2016).
- Susanto. (2016). *Kemandirian Jemaat*. Semarang: Sekolah Tinggi Teologi Simpson.
- Susanto. Wawancara oleh Penulis pada 19 Maret 2018 di Pastori GKII Tandang.
- Susanto. Wawancara oleh Penulis pada 27 Januari 2018 di Pastori GKII Tandang.
- Tanya, E. (1999). *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen*. Cipanas: STT Cipanas.
- Wagner, C. P. (2003). *Gereja Saudara dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas.
- Wardhani, Femi Cahyaning. Wawancara oleh Penulis pada 06 Januari 2018 di Gereja GKII Tandang.